

ANALISIS PENERAPAN TEKNIK BURSA PARAGRAF DALAM MENULIS KARANGAN SISWA (Studi Kasus di SD Negeri 4 Cipedes)

Dadang Cunandar

STKIP Muhammadiyah Kuningan, INDONESIA

Email: a_dadang28@upmk.ac.id

| Article History | Abstract |
|---|---|
| <p>Historical Articles Be accepted: January 2020 Be accepted: Mart 2020 Issued: Juny 2020</p> | <p><i>The purpose of this technique is that the students can analyze a paragraph in terms of the logic and coherent than a paragraph. By the way students take as many paragraphs cutout according to the time after that, they analyze it. This paragraph analyzes carried out on an essay to find out where the fault lies in the use of language essay students, especially the use of Sundanese and Indonesian are less precise. This study aims to determine the application and understanding of teachers on learning techniques used in writing essays. This study menggunakan qualitative research. This study is used to understand the events, incidents, the perpetrator in certain situations that are scientific and natural. Descriptive qualitative research always means a descriptive data analyzed phenomenon, not the form of numbers. Data collected in the form of words that includes writing notes, reports, and photos. The results showed the application of paragraphs exchange techniques in SDN 4 Cipedes applied in other ways, namely by way of example and make their own arrangements and then if there is an error in the use of language essay, teacher or cross fix errors that occur. Understanding of teachers in paragraphs exchange techniques affect student learning outcomes, especially writing essays. Students' skills in writing this essay will be increased by way of implementation and understanding of teachers to a learning technique in accordance with the steps that should be. Teachers also have been trying to apply these techniques, in different ways. The suggestion is teachers should apply and to better understand the steps paragraphs exchange technique to exactly fit the appropriate steps, because then the ability to write essay students will be maximized again.</i></p> |
| <p>Keywords: Application, understanding, ability, technique Stock paragraph</p> | <p>Tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat menganalisis paragraf dari segi kelogisan dan runtut dari sebuah paragraf. Dengan cara siswa mengambil guntingan paragraf sebanyak-banyaknya sesuai waktu setelah itu, mereka menganalisisnya. Analisis paragraf ini dilakukan pada sebuah karangan untuk mencari dimana letak kesalahan penggunaan bahasa pada karangan siswa, khususnya penggunaan Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia</p> |

yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pemahaman guru terhadap teknik pembelajaran yang digunakan dalam menulis karangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk memahami peristiwa, kejadian, pelaku dalam situasi tertentu yang bersifat ilmiah dan natural. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata tulisan yang mencakup catatan, laporan, dan foto. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teknik bursa paragraf di SDN 4 Cipedes diterapkan dengan cara lain, yaitu dengan cara memberikan contoh dan membuat karangan sendiri kemudian jika ada kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan, guru memperbaiki atau mencoret kesalahan yang terjadi. Pemahaman guru pada teknik bursa paragraf mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya menulis karangan. Kemampuan siswa dalam menulis karangan ini akan meningkat dengan cara penerapan dan pemahaman guru terhadap suatu teknik pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya. Guru pun telah berusaha menerapkan teknik tersebut, dengan cara yang berbeda. Sarannya adalah hendaknya guru menerapkan dan memahami dengan baik langkah-langkah teknik bursa paragraf dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang semestinya, karena dengan demikian kemampuan menulis karangan siswa akan lebih maksimal lagi.

1. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu menulis. Kompetensi dasar menulis ada pada setiap unit pendidikan (tema) mulai dari kelas 1 sampai kelas VI pada tingkatan pendidikan sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar perlu memiliki kemampuan menulis yang memadai karena salah satu tujuan menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, karangan, dan puisi bebas. Dengan memperhatikan tujuan tersebut maka kegiatan menulis di sekolah dasar pada dasarnya baru pada tahap menumbuhkan kegemaran dan menumbuhkan minat senang menulis. Dengan menulis diharapkan siswa dapat memiliki perbendaharaan kata yang lebih luas lagi.

Menulis menurut Suparno (2007: 129) adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada

pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Susanto (2013: 247) menulis mempunyai arti: (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; (3) menggambar, melukis; dan (4) membuat (kain) mengarang cerita, membuat surat, berkirim surat.

Menurut Atar Semi (2007:43), untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki 3 keterampilan dasar

dalam menulis, yaitu (1) keterampilan berbahasa, yang mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata dan penggunaan kalimat efektif; (2) keterampilan penyajian, meliputi: keterampilan membentuk dan mengembangkan paragraf, merinci pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis; (3) keterampilan perwajahan, yaitu mencakup: pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis yang efektif dan efisien.

Kenyataannya di lapangan khususnya di SD Negeri 4 Cipedes menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV dan V rata-rata masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis disebabkan karena guru kurang memberi kesempatan siswa dalam kegiatan mengarang. Padahal dengan mengarang siswa mampu menuangkan pikiran, perasaan, ide atau gagasan yang mereka miliki. Kurangnya penguasaan kosakata dan penguasaan mikrobahasa (penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan penyusunan kelas kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar sampai menyusun paragraf) juga menghambat keberhasilan siswa dalam menulis. Bahkan penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh elemen bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari bisa masuk dalam pembelajaran siswa. Ini akibat dari adanya kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, tidak menutup kemungkinan secara tidak disadari kata-kata dari bahasa Sunda masuk ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya.

Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan penggunaan teknik dalam pembelajaran menulis karangan. Teknik menurut Pringawidagda (2002:58) adalah (*technique*) mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik ini

mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh sebab itu, dalam satu kali proses pembelajaran, guru diharuskan menggunakan bermacam-macam teknik pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Teknik yang dipilih disini yaitu teknik bursa paragraf, Menurut Suyatno, (2004:64) tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat menganalisis paragraf dari segi kelogisan dan keruntutan dari sebuah paragraf. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara siswa mengambil guntingan paragraf sebanyak-banyaknya sesuai waktu. Setelah itu, mereka menganalisisnya. Begitu pula dalam pembelajaran membuat karangan, diperlukan teknik yang khusus agar ketika siswa membuat karangan guru mengerti cara seperti apa yang akan ia gunakan. Teknik bursa paragraf diharapkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang diteliti yaitu, penerapan teknik bursa paragraf dalam karangan siswa di SDN 4 Cipedes khususnya dikelas IV dan V, dan kemampuan menulis karangan pada siswa di SDN 4 Cipedes khususnya dikelas IV dan V.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan teknik busa paragraf dan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV dan IV SD Negeri 4 Cipedes.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Nunu Nurfirdaus dalam Tesis (2016: 37) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Menurut Moleong yang dikutip oleh Nunu Nurfirdaus, metode kualitatif ini digunakan karena berbagai pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, artinya bahwa dalam penelitian ini peneliti dapat melihat kenyataan-kenyataan yang terjadi dilapangan dengan langsung dan dapat berulang-ulang. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dan melakukan hubungan terhadap narasumber. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan lebih banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, artinya penelitian kualitatif yang dilakukan dapat menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lapangan tanpa harus merubah keadaan yang ada di lapangan.

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 4 Cipedes melalui penerapan teknik bursa paragraf, diharapkan dapat mengatasi masalah penggunaan bahasa dan meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan maksimal.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu mereka yang dijadikan sebagai narasumber, atau partisipan, responden, teman dan guru untuk mendapatkan data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan. Dalam penelitian ini keterangan berasal dari informan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah para

guru SD Negeri 4 Cipedes, dan siswa-siswi kelas IV dan kelas V SD Negeri 4 Cipedes.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu buku-buku, makalah-makalah penelitian yang berkaitan dengan teknik pembelajaran, menulis karangan dan interferensi, dokumen dan sumber lain yang relevan. Diantaranya yang berkaitan dengan teknik-teknik pembelajaran, teori pembelajaran dan referensi lain.

Data sekunder yang peneliti peroleh dari penelitian adalah dokumen atau arsip dari SD Negeri 4 Cipedes berupa data profil sekolah, juga data sarana dan prasarana sekolah. Dokumen visual yaitu beberapa foto-foto yang peneliti hasilkan sendiri dengan menggunakan kamera handphone. Foto-foto tersebut menggambarkan kondisi geografis SD Negeri 4 Cipedes, proses KBM dikelas, foto dan wawancara dengan guru wali kelas IV dan V, dan wawancara dengan siswa-siswi kelas khususnya dikelas IV dan V

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Wawancara Mendalam

Didalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara secara terbuka maupun mendalam untuk memperoleh data-data yang valid tentang penerapan teknik bursa paragraf dalam menulis karangan siswa, pemahaman guru terhadap teknik bursa paragraf, dan kemampuan menulis karangan siswa.

2. Observasi

Didalam observasi peneliti dapat melihat secara jelas kenyataan yang ada meliputi sikap dan proses pembelajaran antara guru dan siswa. Di dalam penelitian ini peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian di SD Negeri 4 Cipedes Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan. Observasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

a. Observasi awal

Tujuan dari observasi awal ini adalah untuk memastikan keberadaan lokasi

penelitian dan mencari informasi awal mengenai gambaran umum perilaku siswa dalam proses pembelajaran, dan cara guru mengajar di dalam kelas. Didalam observasi awal ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kepada pihak lembaga pendidikan SD Negeri 4 Cipedes dan meminta ijin agar dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut. Adapun hasil observasi awal ini sebagai berikut:

- 1) gambaran umum/ letak geografis SD Negeri 4 Cipedes.
 - 2) informasi awal bahwa penerapan teknik pembelajaran masih kurang maksimal di terapkan dalam proses pembelajaran.
- b. Observasi lanjutan
- Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kemampuan menulis karangan siswa. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan adalah data mengenai:
- 1) Kondisi fisik dan geografis SD Negeri 4 Cipedes.
 - 2) Proses pembelajaran di SD Negeri 4 Cipedes khususnya di kelas IV dan V.
 - 3) Penerapan teknik bursa paragraf di SD Negeri 4 Cipedes khususnya dikelas IV dan V.
 - 4) Pemahaman guru dan siswa-siswi terhadap teknik bursa paragraf di SD Negeri 4 Cipedes khususnya dikelas IV dan V.
 - 5) Kemampuan menulis karangan guru dan siswa-siswi dengan teknik bursa paragraf di SD Negeri 4 Cipedes khususnya dikelas IV dan V.

Dokumentasi

Menurut Moleong Lexy yang dikutip oleh Nunu Nurfirdaus dalam Tesis (2016: 44) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.

Peneliti mengambil dokumentasi melalui kamera handphone untuk mengabadikan beberapa kegiatan dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru. Dokumentasi juga peneliti lakukan pada saat proses wawancara dengan guru dan siswa di SD Negeri 4 Cipedes. Dokumen yang digunakan sebagai dasar untuk mengungkap masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan teknik pembelajaran, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data primer dan sekunder dalam penelitian. Peneliti juga menggunakan foto sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap perlu dalam melengkapi data penelitian. Foto-foto yang ada dalam penelitian ini merupakan foto yang dihasilkan sendiri dengan bantuan kamera handphone.

Foto-foto yang dihasilkan antara lain adalah foto subjek penelitian, informan, foto kondisi geografis SD Negeri 4 Cipedes, foto kegiatan pembelajaran, sekolah, dan lingkungan sekolah.

Teknik Analisis Data

Menurut Milles and Huberman yang dikutip oleh Nunu Nurfirdaus, dalam Tesis (2016: 47) dalam melakukan analisis dipergunakan jalan pikiran yang menyatakan bahwa dalam melakukan proses analisis komponen utama yang perlu diperhatikan setelah mengumpulkan data adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara di lapangan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan. Dalam penyajian data ini dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan.

3. Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*), yaitu berupa intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang.

Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *credibility* yakni triangulasi. Menurut Milles yang dikutip oleh Nunu Nurfirdaus dalam Tesis (2016: 45) teknik triangulasi adalah usaha memahami data melalui beberapa sumber, subyek peneliti, cara (teori, metode, teknik) dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori yang dipakai sebagai sumber pemeriksaan data. Triangulasi dengan sumber berarti peneliti memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang pada akhirnya akan diketahui pandangan yang berbeda. Sedangkan triangulasi teori digunakan untuk

memeriksa kebenaran dari hasil wawancara mengenai penerapan teknik pembelajaran yang diterapkan pada siswa dalam menulis karangan dengan teori teknik bursa paragraf yang terkait dengan penelitian.

Dengan teknik triangulasi sumber ini, berarti peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara. Dari hasil observasi diperoleh data mengenai penerapan teknik bursa paragraf dalam menulis karangan siswa, pemahaman guru terhadap teknik bursa paragraf, dan kemampuan menulis karangan siswa. Data hasil observasi tersebut kemudian peneliti bandingkan apakah sesuai dengan data hasil wawancara. Peneliti juga mengecek kebenaran dari hasil wawancara dengan teori Belajar yang terkait dengan penelitian.

Selain menggunakan triangulasi sumber, dalam penelitian ini juga menggunakan Triangulasi Teori. Triangulasi teori dilakukan dengan mencocokkan apakah data yang diambil sudah sesuai dengan konstruksi teori yang dipakai, mengingat penelitian ini tidak hanya mendapatkan kajian secara empiris, tetapi juga akan menguji sebuah teori. Dalam penelitian ini teori yang akan diuji adalah teori behavioristik yang digagas oleh Watson, maka data yang akan diambil secara validitas harus mengikuti konstruksi teori yang dibangun Watson. Untuk itu panduan wawancara sebagai alat untuk mengambil data dalam penelitian ini disesuaikan dengan konstruksi teori Behavioristik Watson.

3. HASIL PENELITIAN

Penerapan Teknik Bursa Paragraf

Informan peneliti pertama, berkaitan dengan penerapan teknik bursa paragraf dalam pembelajaran menulis karangan, mengatakan sebagai berikut.

“Teknik pasti, pasti menggunakan teknik. Paling teknik diskusi, wawancara, tanya jawab itu-itu saja si neng. Untuk menulis karangan banyaknya diskusi, tanya jawab terus yang dikarangnya kejadian-kejadian sehari-hari, dirumah, dilingkungan, dimasyarakat. Dibebaskan jadi untuk ekspresi anak tuh pengen tahu kemampuannya sampai dimana, kemampuan khayalnya. Kan kalau mengarang kemampuan khayal. Penggunaan teknik itu kita lihat sikon, jadikan anak kalo terlalau ditekan susah. Bapak ngga tau neng teknik itu, oh iya. Oh jadi mengarahkan anak walaupun belum selesai dilihat dulu gitukan, apakah itu benar adapun ada bahasa sundanya kita arahkan jangan sampai menggunakan bahasa sunda. Kadang anak bertanya bahasa sundana ieu naon” (Menurut DJD).

Informan kedua, berkaitan dengan penerapan teknik bursa paragraf dalam pembelajaran menulis karangan, mengatakan sebagai berikut.

“Penerapan teknik secara teori memakai, ada ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab. Namun penerapannya masih kurang. Kalau melihat di RPP pasti wajib, tapi untuk penerapannya disesuaikan, susah kalau menerapkan teknik pembelajaran sesuai RPP, melihat dulu anaknya. Secara tidak langsung mungkin pernah, caranya berbeda, pami bapak mah menulis karangan bebas ku bapak dipariksa. Kalau bicara peningkatan pasti meningkat, kembali lagi pada guru yang menyampaikannya” (menurut Sjt).

Informan ketiga, berkaitan dengan penerapan teknik bursa paragraf dalam pembelajaran menulis karangan, mengatakan sebagai berikut.

“ngga kak, teknik apa kak? oh iya kak, kalo itu pernah, kadang dibagi kelompok sama gurunya. Mm, apa ya kak, diskusi, kelompok, tanya jawab itu aja kak. Iya ka hee sama kak itu-itu aja dibagi kelompok seringnya. Ngga kak sambil menggelengkan kepala. Oh, gitu ya kak, ngga pernah kak. Kalo salah dikasih tahu aja sama gurunya, iya kak” (menurut DO).

Informan keempat berkaitan dengan penerapan teknik bursa paragraf dalam pembelajaran menulis karangan, mengatakan sebagai berikut.

“ngga bu, teknik apa emang bu? tersenyum. Oh gitu ya bu hehe, iya bu pernah waktu itu belajar IPA dibagi kelompok. Apa ya bu, ngga tahu. Pernah juga dibagi kelompok tanya jawab, ngga bu soalnya kalo belajar gurunya nerangin materinya, kadang nyatete nu aya dibuku bu. Iya bu, oh gitu ya bu..hehe, ngga pernah gitu bu kalo mengarang ada yang salah dibenerin atau dicoret sama guru. Ya nanti diganti kata-katanya bu” (menurut EFL).

Informan kelima berkaitan dengan penerapan teknik bursa paragraf dalam pembelajaran menulis karangan, mengatakan sebagai berikut.

“ngga bu tersenyum. Oh, iya bu itu pernah, yang sering dibagi kelompok bu, Bahasa Indonesia waktu itu bu menulis karangan tapi dikelompokan. Nanti bikin masing-masing karangannya, bisa bertanya sama temen kelompok. Ngga bu, oh kalo ada yang salah dicoret sama guru yang salahnya dibenerin lagi, gurunya keliling ningalian” (menurut FAF).

Informan keenam berkaitan dengan penerapan teknik bursa paragraf dalam

pembelajaran menulis karangan, mengatakan sebagai berikut.

“ngga Bu menggeng, ngga. Oh, iya bupernah dibagi kelompok, ceramah guru nerangkeun materina. Mm kelompok bu, diberi tugas nantinya..ngga bu hehe. Oh, pernah guruna nerangkeun materi karangan, contoh karanganna dibacakeun guru, guruna nanya, karangan nu dibacakeun kumaha isina gitu bu. Dileureskeun bu ku guru diberitahu” (menurut DR).

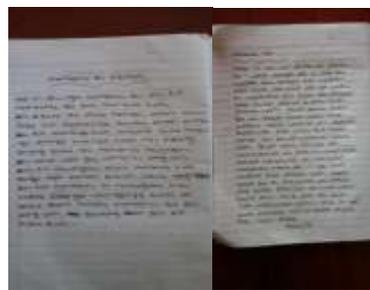
Informan ketujuh berkaitan dengan penerapan teknik bursa paragraf dalam pembelajaran menulis karangan, mengatakan sebagai berikut.

“ngga bu teknik itu apa bu?Oh iya, kalo tanya jawab suka bu, guru nerangkeun materi kalo ngga ngerti bertanya. Tanya jawab sama kelompok bu, ngga bu.Oh, muhun bu pami aya kata-kata nu salah dileureskeun ku guruna, nanya ka guru pami teu ngarti artina bu” (menurut HH).

Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan pertama, mengatakan sebagai berikut.

“kalo kemampuan pasti berbeda-beda, beda anak beda juga karkternya pasti berbeda pula kemampuannya tapi kalo menulis karangan asalkan ada contoh rata-rata bisa menulis karangan. Adapun beberapa anak yang belum mamapu kita bimbing, iya ya nilai positif pasti ada nilai negatif pun ada, anak-anak ya maklum dipedesaan hee sambil tersenyum. Tetep bahasa yang digunakan bhasa sehari-hari bahasa sunda jadi anak itu kadang kebingungan dalam berbahasa indonesia, lebih meningkat menggunakan teknik pastinya”.



Gambar 1

Hasil Kemampuan Siswa Menulis Karangan (Sumber: Dokumentasi SN)

Informan kedua, berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan mengatakan sebagai berikut.

“kemampuan pasti berbeda-beda neng, ada yang diatas rata-rata ada yang dibawah rata-rata, kalo menulis karangan yang penting ada penjelasan dulu dari gurunya, menerangkan dulu biar ada gambaran. Dari tema, judul, kerangka dan caranya, iya positif ya pasti ada, misalnya dalam penggunaan bahasa anak jadi tahu mana yang harus digunakan mana yang tidak, contohnya tadi kan ada kata melinjo, anak-anak tahunya tangkil, kita bisa meluruskan. Hasilnya anak bisa memperbaiki karangannya, sama aja itu dianalisis walaupun masih sangat dasar” (menurut Sjt).

Informan ketiga, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan peneliti menanyakan apakah mampu dalam menulis karangannya. Informan menjawab sebagai berikut.

“mengarang menceritakan kejadian yang terjadi hehe sambil tersenyum. Iya ka mengangguk, suka ka. Mikir judulnya dulu bu, terus inget-inget yang pernah terjadi hee kadang-kadang ka. Mmmh, ada kak lama nulisnya harus mikir dulu kata-katanya susah hee. Muhun kak hee, lumayan bagus kak, kan dibacakan didepan. Iya kak puas, seneng kak hee iya” (menurut DO).

Informan keempat, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan peneliti menanyakan apakah mampu dalam menulis karangannya. Informan menjawab sebagai berikut.

“mengarang menceritakan yang dikarang, menceritakan pengalaman bu hee, sedikit bu sukanya. Susah mikir kata-katanya bu hee, mikir aja bu yang mau ditulisnya. Nyeritain apa, bagus bu..seneng bu” (menurut EFL).

Informan kelima, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan peneliti menanyakan apakah mampu dalam menulis karangannya. Informan menjawab sebagai berikut.

“tahu bu menceritakan yang dialami yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari hee iya bu sedikit. Suka bu kita jadi banyak nulis, tersenyum. Carana bu, mikir-mikir dulu bade ngarang naon, tina judulna heula bu dipikirkeun kata-katana tersenyum. Iya bu hee, ada bu susah mikirna hehe. Iya bu, hasilna bagus bu, kadanga aya nu salah dibenerkeun ku guruna. Puas bu, seneng bu” (menurut FAF).

Informan keenam, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan peneliti menanyakan apakah mampu dalam menulis karangannya. Informan menjawab sebagai berikut.

“mengarang menceritakan pengalaman, kejadian yang dialami kejadian sehari-hari. Hhee suka bu, suka bercerita tersenyum. Carana nyaritakeun bae nu ku Dika alami, nu pernah. Iya bu, ada bu harus inget-inget dulu kadang poho naon nu bade dicaritakeun he. Bagus bu, puas bu, dibacakeun didepan kalo ada yang salah kata-katana nanti dibenerkeun ku guru, seneng” (menurut DR).

Informan ketujuh, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan peneliti menanyakan apakah mampu dalam menulis karangannya. Informan menjawab sebagai berikut.

“mengarang adalah menceritakan pengalaman kejadian sehari-hari. Iya bu suka bu.. Mmm, inget-inget dulu bu diinget nu pernah dilakukeun terus dicatet. Susah-susah gampang bu hee tersenyum, soalnya harus mikirin dulu inget-inget dulu yang mana yang mau diceritain. Lumayan bu, yang salahnya sedikit tapi kata ‘aku’ nya terlalu sering ditulis kata gurunya. Iya bu, seneng bu” (menurut HH).

4. PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Bursa Paragraf

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan pertama dapat dijelaskan bahwa penerapan teknik secara umum lebih sering digunakan seperti diskusi dan tanya jawab, untuk pembelajaran menulis karangan guru lebih sering menggunakan tanya jawab. Adapun teknik bursa paragraf yang dilakukan guru baru sebatas menganalisisnya melalui tanya jawab saja dan mengarahkan penggunaan bahasa yang tepat, karena dengan melakukan tanya jawab anak akan lebih sering bertanya. Dan karena bahasa sehari-hari menggunakan bahasa sunda, jadi bagi guru penggunaan bahasa sunda dalam proses KBM sangat dimaklumi, walaupun seharusnya guru membiasakan siswa menggunakan bahasa indonesia yang baik agar siswa terbiasa menggunakan bahasa indonesia dalam proses pembelajaran berbicara maupun menulis. Selain itu berdasarkan hasil wawancara tersebut guru tidak menekankan menggunakan teknik dalam setiap pembelajaran atau KBM. Penerapan teknik dilakukan dengan melihat situasi kondisi anak. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak tertekan pada saat proses KBM.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan kedua dapat dijelaskan bahwa penerapan teknik secara teori memakai, seperti teknik ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan, mengenai teknik bursa paragraf menurut Bapak Sujat secara teori langkah-langkahnya belum sesuai. Akan tetapi jika ada anak yang mencampurkan dua bahasa, Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia bapak mengarahkan dan membetulkannya. Karena kesalahan anak dalam menulis karangan biasanya terjadi pada kosa kata, terjemaahan, dan penyusunan kalimat masih ada kata-kata yang diulang-ulang.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan ketiga dapat dijelaskan bahwa penerapan teknik bursa paragraf masih sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa hanya diberi tugas membuat karangan, walaupun ada kesalahan dalam menulis karangan guru sebatas memberitahu dimana kesalahan kalimat yang kurang cocok digunakan dalam menulis karangan.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan keempat dapat dijelaskan bahwa penerapan teknik bursa paragraf masih sangat kurang, guru lebih sering menggunakan teknik kelompok. Adapun kesalahan yang terdapat dalam menulis karangan, siswa hanya diarahkan dan dibenarkan saja letak kesalahannya.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan kelima dapat dijelaskan bahwa penerapan teknik bursa paragraf pada saat KBM kurang paham dan cenderung tidak tahu. Adapun penerapan teknik bursa paragraf yang diterapkan oleh guru baru sebatas menganalisisnya dengan cara mencoret dan membetulkan kata-kata yang kurang baik.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan keenam dapat dijelaskan bahwa penerapan teknik bursa paragraf siswa

hanya diberi pengarahan, dan diberi tahu dimana letak kesalahannya. Dan untuk pemberian materi pada saat KBM guru lebih sering menjelaskan materi pada siswa, setelah materi dijelaskan kemudian guru memberikan tugas sebagai timbal balik atas materi yang diberikan. Adapun apabila ada siswa yang masih belum mengerti atau masih terjadi kesalahan dalam pemberian tugas, guru tidak segan memberikan pengarahan pada siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan ketujuh dapat dijelaskan bahwa penerapan teknik bursa paragraf siswa hanya diberi penjelasan materi pembelajaran dan pengawasan pada siswa ketika melaksanakan KBM.

Melihat apa yang telah dipaparkan diatas dari hasil wawancara mendalam baik dari guru maupun siswa dapat ditarik kesimpulan. Bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di SDN 4 Cipedes, guru menggunakan teknik bursa paragraf. Namun disini cara yang dilakukan guru belum sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya. Disini guru menggunakan cara dengan siswa dibebaskan membuat karangan, kemudian guru melihat karangan yang dibuat oleh siswa, jika ada kata-kata yang dirasa kurang baik guru memperbaiki dengan cara mencoret atau mengarahkan siswa.

Selain itu penerapan teknik bursa paragraf di SD Negeri 4 Cipedes ini masih sangat kurang menerapkan teknik bursa paragraf dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban-jawaban guru maupun siswa-siswi yang hanya terbatas pada memberikan pengarahan saja. Akan tetapi baik dari guru yang memberi pelajaran maupun untuk siswa yang menerima pelajaran, dalam memperbaiki kesalahan dalam menulis karangan tersebut guru setidaknya menerapkan langkah dasar dari teknik bursa paragraf, yaitu terlihat dari

ketika siswa menulis karangan guru mengawasi siswa jika ada kata-kata atau bahasa yang kurang baik diarahkan dan dibenarkan oleh guru. Dengan demikian, siswa tahu dimana letak kesalahannya, dan ketika guru memberikan pengarahannya siswa mampu menganalisis hasil tulisannya kembali. Dan disini peneliti menemukan apabila guru maupun siswa di SDN 4 Cipedes diberi pertanyaan bagaimana proses pembelajaran maka jawaban tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut telah menerapkan teknik pembelajaran secara umum.

Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan

Berdasarkan data hasil wawancara mendalam dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak itu berbeda-beda karena beda karakter beda juga kemampuannya. Khususnya dengan menggunakan teknik bursa paragraf ini menurut informan pertama, asalkan ada contoh yang diberikan rata-rata siswa bisa menulis karangan, dengan cara jika masih ada yang belum mapu guru membimbingnya. Dan dengan menggunakan teknik bursa paragraf pula guru lebih tahu kemampuan bahasa yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan. Adapun mengenai nilai positif atau negatif dalam penerapan teknik pasti ada, hal tersebut tergantung pada guru itu sendiri. Tetapi secara umum peningkatan terjadi setelah guru menerapkan teknik, terlihat dari hasil karangan yang dibuat oleh siswa ada perbaikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara mendalam dengan informan kedua dapat dijelaskan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis karangan berbeda-beda ada yang diatas rata-rata artinya telah memenuhi KKM, ada pula yang dibawah rata-rata belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Kemampuan menulis karangan siswa juga dipengaruhi oleh cara guru menerangkan atau

menyampaikan materi. Menurut informan kedua, yang terpenting guru mampu memberikan gambaran bagaimana cara membuat karangan terlebih dahulu. Dan penerapan teknik bursa paragraf pada kemampuan menulis karangan siswa di kelas V ini mampu memberikan hal positif, hal ini dilihat dari hasil karangan yang siswa buat dapat memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa sunda pada kata melinjo. Walaupun hal demikian baru dilakukan dengan sangat dasar.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan ketiga dapat dijelaskan bahwa kemampuan Devi cukup baik. Ia mampu menuangkan pengalamannya ke dalam sebuah tulisan, yaitu membuat karangan. Hasilnya pun bagus, karena Devi mengerti apa itu mengarang.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan keempat dapat dijelaskan bahwa Elsa mengerti apa itu mengarang, dari cara ia memikirkan dulu apa yang ia akan tulis. Memikirkan disini bahwa Elsa mengingat-mengingat kembali apa yang pernah ia alami, dan hasil dari karangannya bagus.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan kelima dapat dijelaskan bahwa Fuza sudah mengerti apa itu mengarang dan apa yang bisa ditulis dalam sebuah karangan. Fuza biasa menulis karangan dengan cara memikirkan dulu judul apa yang akan ia tulis, lalu dari sana dia dapat menulis karangan secara lengkap. Walaupun terkadang untuk memikirkan apa yang akan dia tulis dirasa susah, namun dengan cara seperti itu hasil dari karangan yang Fuza tulis hasilnya bagus.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan keenam dapat dijelaskan bahwa Dika mengerti apa itu mengarang dan apa yang akan ia karang dalam karangannya. Jika ada kata-kata yang salah guru memperbaikinya. Kemampuan menulis karangan Dika pun bagus, hal

tersebut dilihat dari cara Dika menulis karangan dengan menceritakan apa yang dialami oleh dirinya.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan informan ketujuh, tidak berbeda jauh dengan Dika. Hani pun mengerti apa itu mengarang, ia mampu menulis karangan dengan cara mengingat-mengingat kembali apa yang pernah dilakukannya, apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memudahkan ia untuk menulis sebuah karangan, walaupun dalam menulis karangan Hani sering menggunakan kata 'Aku'. Akan tetapi secara umum kemampuan menulis karangan Nina dirasa bagus oleh guru.

Melihat dari paparan data hasil wawancara mendalam dapat ditarik kesimpulannya, bahwa dalam kemampuan siswa menulis karangan di SD Negeri 4 Cipedes yang difokuskan dikelas tinggi. Pada dasarnya apabila kita melihat dari kemampuan siswa dalam mendefinisikan pengertian mengarang atau menulis karangan, rata-rata siswa mengerti dan dapat menjelaskan dengan singkat. Siswa mengerti cara menulis karangan dengan ia mampu mengingat-ingat apa yang pernah ia lakukan, ia alami dalam kehidupan sehari-harinya. Guru di SD Negeri 4 Cipedes juga menerapkan cara menganalisis karangan secara mendasar yaitu dengan cara membetulkan atau memperbaiki karangan siswa yang masih menggunakan Bahasa Sunda dalam menulis karangan. Hal tersebut mendasari bahwa guru di SD Negeri 4 Cipedes menerapkan teknik bursa paragraf untuk menganalisis kesalahan kebahasaan dalam menulis karangan, khususnya penggunaan Bahasa Sunda. Maka siswa di SD Negeri 4 Cipedes berbicara kemampuan dalam menulis karangan hasilnya meningkat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, penerapan teknik bursa paragraf di SD Negeri 4 Cipedes khususnya dikelas IV dan V belum sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya. Hal tersebut dapat terlihat dari cara guru menyampaikan pembelajaran masih menggunakan teknik secara umum. Kurang maksimalnya penerapan teknik bursa paragraf ini mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam menulis karangan. Jika ada kesalahan dalam menulis karangan siswa, guru baru sebatas memperbaikinya dengan cara mengecek satu persatu karangan yang telah dibuat oleh siswa. Dan siswa memperbaikinya. Akan tetapi walaupun dengan cara demikian setidaknya siswa tahu dimana letak kesalahan ataupun kekurangan karangan yang dibuat oleh siswa.

Kedua, kemampuan menulis karangan siswa di SD Negeri 4 Cipedes khususnya dikelas IV dan V dalam hal kemampuan berbeda-beda. Ada yang diatas rata-rata dan dibawah rata-rata, hal demikian dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa itu sendiri dalam menerima pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara guru memberikan pembelajaran. Khususnya dalam kemampuan siswa menulis karangan ini rata-rata siswa telah mampu menulis karangan sesuai dengan apa yang mereka alami yang terjadi dikehidupan sehari-hari. Walaupun dalam menulis karangan mereka masih menemukan kesulitan dan kendala dalam menuangkan kata-kata yang akan mereka tulis.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2012). *"Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter"*. Bandung: Repika Aditama.
- Abidin, Yunus. (2013). *"Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter"*. Bandung: Repika Aditama.
- Abdullah, Ambari. (1983). *"Intisari Tata Bahasa Indonesia"*. Bandung: Djatnika.

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustin. (1995). *“Sosiolinguistik Perkenalan Awal”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. (2013). *“Komposisi Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Henri, T. G. dan Tarigan D. (2011). *“Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa”*. Bandung: Angkasa.
- Jendra, I Wayan. (1991). *“Dasar-Dasar Sociolinguistik”*. Denpasar: Ikayana.
- M. Anggoro, Toha., dkk. (2007). *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Atar Semi. (2007). *“Dasar-dasar Keterampilan Menulis”*. Bandung: Angkasa.
- Mulyati, Yeti dkk. (2008). *“Keterampilan Berbahasa Indonesia SD”*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurfirdaus, Nunu. (2016). *“Studi Tentang Lingkungan Keluarga dan Perilaku Sosial pada Remaja Dimasyarakat Desa Nelayan Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”*. Tesis S2 Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Pateda, Mansoer. (1989). *“Analisis Kesalahan”*. Flores-NTT: Nusa Indah
- Subana.M., Sunarti. (2011). *“Strategi belajar Mengajar Bahasa Indonesia”*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suparno, Yunus Muhamad. (2007). *“Keterampilan Dasar Menulis”*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, Mohamad Yunus. (2008). *“Keterampilan Dasar Menulis”*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2013). *“Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *“Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”*. Bandung: Angkasa.
- T.W, Solchan., dkk. (2008). *“Pendidikan Bahasa Indonesia di SD”*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yunus, Moh., dkk. (2007). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka